

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan - hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai ilmiah (scientific) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang menekankan aspek dan membutuhkan data yang akurat sehingga dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap motivasi kerja di Bandar Udara El Tari Kupang.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Sangadji dan Sopiah,2010)

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X_1) dan pengembangan sumber daya manusia (X_2).

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (Y).

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan

dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

Instrumen penelitian dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN INDIKATOR

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor	Skal
	Pengaruh kepemimpinan	Pengaruh kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang – orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinnya. Kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan analisis dan mengambil keputusan 2. Kemampuan komunikasi dan mendengarkan 3. Kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang 4. Kemampuan memotivasi 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional (Kartono,2014) 	<p>STS=1</p> <p>TS=2</p> <p>KS=3</p> <p>S=4</p> <p>SS=5</p>	Likert

		<p>dirumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pemikirannya. karakteristik kematangan bawahan sebagai kunci pokok situasi yang menentukan keefektifan perilaku seorang pemimpin. Menurut mereka, bawahan memiliki tingkat kesiapan dan kematangan yang berbeda – beda sehingga pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya, agar sesuai dengan situasi kesiapan dan kematangan bawahan.</p>			
	<p>Pengembangan Sumber Daya Manusia</p>	<p>Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Pengembangan sumber daya manusia jangka panjang yang berbeda dengan pelatihan untuk suatu jabatan khusus makin bertambah penting bagi bagian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Pengetahuan dan penguasaan pegawai terhadap prosedur kerja 3. Pengetahuan dan penguasaan pegawai terhadap tugas yang diberi 4. Kecepatan dan ketepatan pegawai dalam melaksanakan tugas. <p>(Bangun,2011)</p>	<p>STS=1 TS=2 KS=3 S=4 SS=5</p>	<p>Likert</p>

		<p>personalia. Pengembangan sumber daya manusia bagi pegawai adalah suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab yang akan datang. Melalui pengembangan pegawai sekarang, bagian personalia mengurangi ketergantungan perusahaan pada penyewa pegawai - pegawai baru.</p>			
	Motivasi Kerja	<p>Perilaku seseorang dimulai dengan dorongan tertentu/motivasi. Dapat diyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi untuk pekerjaan. Motivasi adalah sesuatu didalam diri manusia yang memberi energi, yang mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja yang tinggi dari setiap karyawan sangat diperlukan guna</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi 2. Penghargaan 3. Pekerjaan kreatif dan menantang 4. Tanggung jawab 5. Kemajuan peningkatan (Fadillah,2013) 	<p>STS=1 TS=2 KS=3 S=4 SS=5</p>	Likert

		<p>peningkatan produktivitas perusahaan. Orang yang mempunyai motivasi tinggi akan terpacu untuk bekerja lebih keras dan penuh semangat karena mereka melihat pekerjaan bukan sekedar sumber penghasilan tetapi untuk mengembangkan diri dan berbakti untuk orang lain. Oleh karena itu motivasi penting sebagai dorongan seseorang dalam menghasilkan suatu karya baik bagi diri sendiri maupun bagi perusahaan.</p>		
--	--	---	--	--

D. Populasi Dan Sample

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah semua karyawan di bandara yang berjumlah 100 orang dan juga pemimpin di Bandar Udara El Tari Kupang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental sampling yaitu metode penentuan sampel tanpa sengaja kebetulan ditemuinya pada saat itu. Sugiyono menyebutkan saran-saran untuk pengukuran sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah.

Populasi yang diteliti memiliki tingkat kesibukan kerja yang sangat tinggi dan mungkin akan sulit ditemui. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel dengan batas jumlah minimal sebanyak 43 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap motivasi kerja di Bandar Udara El Tari Kupang. Pernyataan atau pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket, dan sebagainya. Peneliti menggunakan angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket), dengan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi

pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

2. Observasi

Observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti. Definisi umum observasi oleh peneliti adalah melihat, tetapi melihat ini diharapkan dapat menyertakan analisis dan interpretasi yang spesifik. Observasi menurut Nasution (2016), adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat observasi dengan jelas. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengaruh kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap motivasi kerja di bandar El Tari Kupang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2016).

Hasil penelitian dari observasi dan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, juga di dukung dengan dokumen-dokumen berbentuk gambar misalnya foto atau dokumen hasil pengolahan data dari karyawan di Bandar Udara El Tari Kupang. Selain itu juga melakukan pencatatan hasil kuesioner yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengujian Instrumen

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukur (Indriantoro dan Bambang, 2010).

Dasar pengambilan keputusan validitas adalah:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau $r \text{ hitung}$ negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian dengan tujuan menguji tingkat stabilitas atau konsistensi suatu alat ukur. Kendala pengukuran dengan *Cronbach's Alfa* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen digunakan koefisien Cronbach Alfa dengan menggunakan SPSS (Noor 2011). Dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah:

- a. Jika uji reliabilitas $\geq 0,60$ maka hasil uji reliabilitas memiliki realibilitas baik, dengan kata lain item/butir kuisioner dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika uji realibilitas $\leq 0,60$ maka hasil uji realibilitas memiliki realibilitas kurang baik, dengan kata lain item/butir kuisioner dapat dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan perkataan lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hasil analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel maupun bagan distribusi frekuensi yang berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik-teknik lainnya dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui data karakteristik responden serta distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik (Sunyoto, 2011). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov dalam menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas uji Kolmogorof-smirnov yakni:

- 1) Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \geq 0.05$) maka sebaran data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \leq 0,05$) maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai atau tidak varians dari residul dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residulnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Kriteria uji glejser adalah suatu variabel dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai sig lebih besar dari 0,05,

sebaliknya jika sig kurang dari 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu kepemimpinan (X1) dan pengembangan sumber daya manusia (X2) terhadap variabel dependen motivasi kerja (Y). Analisis linear berganda digunakan untuk menafsirkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor

dimanipulasi dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2012). Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

4. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) terhadap variabel dependen (Motivasi Kerja). Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda adalah teknik untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji T)

Adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen kepemimpinan (X)

secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen motivasi kerja (Y), sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independent kepemimpinan (X) secara parsial terhadap variabel dependen motivasi kerja (Y).

Rumus mencari nilai t tabel adalah $t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$

Keterangan:

α = Nilai Signifikansi 0,05

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai t hitung \geq t tabel maka ada pengaruh variabel bebas kepemimpinan (X) terhadap variabel terikat motivasi kerja (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai t hitung \leq t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas kepemimpinan (X) terhadap variabel terikat motivasi kerja (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua

variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Rumus mencari nilai F tabel adalah

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sample

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai F hitung \geq F tabel maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel X1 (kepemimpinan) dan X2 (pengembangan sumber daya manusia) secara simultan berpengaruh terhadap Y (motivasi kerja).
- 2) Jika nilai F hitung \leq F tabel maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel X1 (kepemimpinan) dan X2 (pengembangan sumber daya manusia) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y (motivasi kerja).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu (Ghozali, 2013).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independent memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.